

Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Salak Tapanuli Selatan melalui Penguatan Kearifan Lokal

Rizki Fadilah¹, Nanda Nadeak²

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan, Indonesia
Email: rfadilah36@gmail.com¹, nandanadeak@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received Januari 10, 2025

Revised Januari 20, 2025

Accepted Januari 27, 2025

Keywords:

Pemberdayaan Ekonomi
Petani Salak
Kearifan Lokal
Pertanian Berkelanjutan

Keywords:

Economic Empowerment
Salak Farmer
Local wisdom
Sustainable Agriculture

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat petani salak di Tapanuli Selatan melalui penguatan kearifan lokal. Salak Tapanuli Selatan memiliki potensi besar sebagai komoditas unggulan, namun petani di daerah ini masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan produksi dan kesejahteraan ekonomi mereka. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan kearifan lokal yang mencakup pengetahuan tradisional, teknik pertanian, dan nilai-nilai budaya yang telah ada secara turun-temurun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggali informasi terkait kondisi sosial-ekonomi petani salak dan peran kearifan lokal dalam strategi pemberdayaan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan kearifan lokal dapat meningkatkan keterampilan teknis petani, memperluas jaringan pasar, serta menciptakan produk olahan salak yang bernilai tambah. Selain itu, pemberdayaan berbasis kearifan lokal juga dapat memperkuat ikatan sosial antar petani dan meningkatkan keberlanjutan pertanian salak. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam hal akses terhadap teknologi dan modal usaha. Penelitian ini menyarankan perlunya integrasi antara kearifan lokal dan inovasi modern untuk menciptakan pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan di kalangan petani salak Tapanuli Selatan.

ABSTRACT

This activity aims to identify and analyze strategies for economic empowerment of the salak farming community in South Tapanuli through strengthening local wisdom. South Tapanuli salak has great potential as a superior commodity, but farmers in this area still face various challenges in increasing their production and economic welfare. One approach that can be used to overcome this problem is to utilize local wisdom which includes traditional knowledge, agricultural techniques and cultural values that have existed for generations. This research uses a qualitative method with a case study approach to explore information related to the socio-economic conditions of salak farmers and the role of local wisdom in their empowerment strategies. The research results show that strengthening local wisdom can improve farmers' technical skills, expand market networks, and create processed salak products with added value. Apart from that, empowerment based on local wisdom can also strengthen social ties between farmers and increase the sustainability of salak farming. However, there are still challenges in terms of access to technology and business capital. This research suggests the need for integration between local wisdom and modern innovation to create sustainable economic empowerment among South Tapanuli salak farmers.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, khususnya di wilayah pedesaan yang bergantung pada sektor pertanian[1]. Salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian adalah Tapanuli Selatan, sebuah kabupaten di Sumatera Utara yang terkenal dengan produk unggulan berupa salak[2]. Salak Tapanuli Selatan tidak hanya dikenal karena kualitasnya, tetapi juga menjadi komoditas utama yang menopang perekonomian masyarakat setempat[3].

Namun, meskipun potensi salak sangat besar, banyak petani salak di Tapanuli Selatan masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola usaha pertanian mereka[4]. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan akses pasar, rendahnya keterampilan manajerial, serta kurangnya inovasi dalam pengolahan produk salak[5]. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat petani salak sangat dibutuhkan untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka secara berkelanjutan[6].

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pemberdayaan ekonomi petani salak adalah dengan memanfaatkan kearifan lokal yang telah ada di masyarakat[7]. Kearifan lokal ini mencakup pengetahuan tradisional, nilai-nilai budaya, dan cara-cara pertanian yang sudah diterapkan secara turun-temurun oleh masyarakat setempat[8]. Penguatan kearifan lokal dapat menjadi fondasi yang kuat dalam menciptakan sistem pertanian yang lebih efisien dan berkelanjutan, serta meningkatkan daya saing produk salak di pasar[9].

Melalui penguatan kearifan lokal, pemberdayaan ekonomi petani salak di Tapanuli Selatan tidak hanya akan meningkatkan pendapatan mereka, tetapi juga menjaga kelestarian budaya dan lingkungan sekitar[10]. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat petani salak di Tapanuli Selatan dengan pendekatan yang berbasis pada kearifan lokal, serta mengidentifikasi potensi dan tantangan yang dihadapi oleh petani dalam mengimplementasikan strategi tersebut[11]. Dengan demikian, diharapkan hasil dari pemberdayaan ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan ekonomi lokal dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Tapanuli Selatan[12].

2. METODE

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat petani salak di Tapanuli Selatan dengan pendekatan berbasis kearifan lokal. Untuk mencapai tujuan tersebut, metode yang akan digunakan dalam pengabdian ini menggabungkan berbagai pendekatan yang bersifat partisipatif, edukatif, dan kolaboratif, yang mencakup beberapa tahap berikut:

1. Identifikasi Potensi dan Masalah yang Dihadapi Petani Salak

Pada tahap awal, dilakukan observasi lapangan dan wawancara dengan petani salak untuk mengidentifikasi potensi sumber daya lokal serta permasalahan yang dihadapi oleh petani, seperti masalah akses pasar, teknik pertanian yang kurang efisien, serta kurangnya pengetahuan tentang pengolahan produk salak. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat petani dilibatkan langsung dalam proses identifikasi masalah.

2. Pemetaan Kearifan Lokal dan Pengetahuan Tradisional

Tahap selanjutnya adalah pemetaan kearifan lokal yang dimiliki oleh petani salak. Kearifan lokal ini mencakup pengetahuan tentang teknik bertani salak yang telah diwariskan secara turun-temurun, serta praktik-praktik budaya yang mendukung keberlanjutan pertanian salak. Kegiatan ini melibatkan diskusi kelompok dan wawancara dengan tokoh masyarakat atau petani senior yang memiliki pengetahuan tradisional yang kaya.

3. Pelatihan dan Pendampingan

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan pemetaan kearifan lokal, dilakukan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan petani dalam teknik pertanian salak yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Selain itu, pelatihan juga mencakup pengelolaan usaha pertanian, termasuk pengolahan salak menjadi produk bernilai tambah seperti sirup salak, keripik salak, dan produk lainnya. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan dengan memberikan bimbingan langsung kepada petani dalam mengimplementasikan teknik yang dipelajari.

4. Peningkatan Akses Pasar dan Pemasaran Produk Salak

Salah satu fokus utama dalam pemberdayaan ini adalah membantu petani salak meningkatkan akses ke pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, kegiatan ini mencakup pelatihan tentang strategi pemasaran produk salak, baik secara tradisional maupun melalui platform digital. Petani diajarkan cara mengemas produk mereka secara menarik dan efektif, serta memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produk mereka.

5. Pembangunan Jaringan Kerja dan Kemitraan

Dalam rangka memperkuat pemberdayaan ekonomi, pengabdian ini juga bertujuan untuk membangun jaringan kerja antara petani salak dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga keuangan mikro, dan pasar komoditas. Kegiatan ini akan memfasilitasi petani salak untuk memperoleh akses terhadap modal usaha dan mendapatkan informasi mengenai kebijakan pemerintah yang dapat mendukung usaha mereka.

6. Evaluasi dan Monitoring

Setelah implementasi berbagai strategi pemberdayaan, dilakukan evaluasi dan monitoring untuk menilai dampak dari kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemberdayaan ekonomi masyarakat petani salak telah berhasil meningkatkan kesejahteraan mereka, serta sejauh mana kearifan lokal dapat diterapkan dalam pengelolaan usaha pertanian yang lebih modern dan berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut adalah hasil dan pembahasan dari kegiatan "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Salak Tapanuli Selatan melalui Penguatan Kearifan Lokal" yang disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan pemahaman:

Tabel 1. Hasil dan Pembahasan Kegiatan

Aspek	Hasil Kegiatan	Pembahasan
Identifikasi Potensi dan Masalah Petani	Potensi: Salak berkualitas tinggi, teknik bertani tradisional yang ramah lingkungan, sumber daya alam mendukung.	Potensi salak yang besar belum dimanfaatkan sepenuhnya, karena terbatasnya akses pasar dan pengetahuan petani. Pengetahuan

	Masalah: Akses pasar terbatas, pengetahuan pertanian efisien rendah, ketergantungan pada pasar lokal.	pertanian yang dimiliki petani masih berfokus pada teknik tradisional yang belum sepenuhnya efisien secara ekonomi.
Pemetaan Kearifan Lokal	- Pengetahuan tradisional tentang pertanian salak ramah lingkungan. - Sistem gotong royong dalam pengelolaan lahan.	Kearifan lokal seperti penggunaan pupuk organik dan gotong royong dalam pengelolaan pertanian terbukti berkontribusi pada keberlanjutan pertanian salak. Integrasi pengetahuan tradisional ini dengan teknik modern dapat meningkatkan hasil.
Pelatihan dan Pendampingan	- Peningkatan keterampilan petani dalam teknik pertanian ramah lingkungan. - Pengolahan salak menjadi produk bernilai tambah (sirup, keripik, dll). - Peningkatan manajerial usaha	Pelatihan berhasil meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial petani. Petani mulai mengadopsi teknik pertanian yang lebih efisien dan memproduksi produk olahan yang meningkatkan nilai jual. Hal ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan mereka.
Peningkatan Akses Pasar dan Pemasaran	- Petani mulai menggunakan media sosial untuk memasarkan produk. - Pembentukan koperasi untuk distribusi kolektif. - Akses pasar luar daerah.	Penggunaan platform digital untuk pemasaran telah membuka akses pasar yang lebih luas. Pembentukan koperasi juga memungkinkan petani untuk mendapatkan harga yang lebih baik dan meningkatkan daya tawar di pasar.
Pembangunan Jaringan Kerja dan Kemitraan	- Kerja sama dengan pemerintah daerah dan lembaga keuangan mikro. - Akses modal usaha bagi petani.	Kemitraan dengan pemerintah dan lembaga keuangan mikro membantu petani dalam mengakses modal usaha yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis salak mereka. Ini membuka peluang bagi petani untuk mengembangkan usaha mereka lebih lanjut.
Evaluasi dan Monitoring	- Peningkatan pendapatan petani setelah adopsi teknik baru dan produk olahan salak. - Kesejahteraan sosial masyarakat meningkat.	Evaluasi menunjukkan bahwa petani mengalami peningkatan pendapatan dan kesejahteraan sosial. Namun, tantangan seperti akses terhadap teknologi dan pendidikan masih menjadi hambatan yang perlu diatasi untuk mempercepat proses pemberdayaan.

menggambarkan perubahan pendapatan petani salak setelah penerapan teknik pertanian yang lebih efisien dan diversifikasi produk.



Gambar 1. Peningkatan Pendapatan Petani Sebelum dan Sesudah Program Pemberdayaan

4. KESIMPULAN

Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat petani salak di Tapanuli Selatan melalui penguatan kearifan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi petani. Melalui pemetaan potensi kearifan lokal yang ada, seperti penggunaan teknik pertanian ramah lingkungan dan sistem gotong royong, petani dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia dengan cara yang lebih efisien dan berkelanjutan. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan berhasil meningkatkan keterampilan petani, baik dalam hal teknik bertani maupun pengolahan produk salak menjadi produk bernilai tambah, seperti sirup dan keripik salak. Peningkatan akses pasar dan pemasaran produk salak juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Pemanfaatan media sosial dan pembentukan koperasi memungkinkan petani untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan mendapatkan harga yang lebih baik. Selain itu, kerja sama dengan pemerintah daerah dan lembaga keuangan mikro memberikan akses kepada petani terhadap modal usaha yang sangat diperlukan untuk mengembangkan bisnis mereka. Secara keseluruhan, pemberdayaan berbasis kearifan lokal ini telah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani salak di Tapanuli Selatan. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan akses terhadap teknologi modern dan pendidikan masih perlu diatasi untuk mempercepat transformasi pertanian yang lebih modern dan berkelanjutan. Oleh karena itu, dukungan lebih lanjut dalam bentuk teknologi, pelatihan lanjutan, dan peningkatan kapasitas

petani sangat diperlukan agar pemberdayaan ini dapat berjalan dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

REFERENSI

- [1] Zuleiha Husen, Nurlaila Nurlaila, Zandy Pratama Zain, and Abdul Bahar Muslim, "Pemberdayaan Petani Salak: Strategi Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kelurahan Bobo Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan," *MENGABDI : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, vol. 2, no. 6, pp. 36–43, Dec. 2024, doi: 10.61132/mengabdi.v2i6.1037.
- [2] D. Sartika, "Sosialisasi Strategi Kebijakan Program Inovasi Desa (Village Inovation Program) Terhadap Peningkatan Ekonomi Pedesaan Di Kabupaten Tapanuli Selatan," *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 3, pp. 66–71, May 2022, doi: 10.55266/jurnalkalandra.v1i3.150.
- [3] Elizabeth Roosganda, "PENINGKATAN PARTISIPASI PETANI, PEMBERDAYAAN KELEMBAGAAN DAN KEARIFAN LOKAL MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN BERKELANJUTAN," *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian UNPAD*, no. Volume 4 Nomor 2, pp. 48–61, 2019.
- [4] S. ROSMALAH, H. HARIANTI, and N. NURMAYA, "ANALISIS STRATEGI PEMBERDAYAAN PETANI LADANG DI KABUPATEN KONAWE KEPULAUAN (The Empowerment Strategies For Swidden Agriculture Farmers In Konawe Islands District)," *JURNAL AGRIBISNIS DAN KOMUNIKASI PERTANIAN (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)*, vol. 6, no. 1, p. 71, Jun. 2023, doi: 10.35941/jakp.6.1.2023.11003.71-78.
- [5] R. Daim Harahap and M. Ikhsan Harahap, "PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS KEARIFAN LOKAL: STUDI KASUS PETANI SALAK TAPANULI SELATAN," Dec. 2023.
- [6] H. Mubarak *et al.*, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Peran Agrowisata," 2023.
- [7] Asnuryati, "Strategi Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan di Desa: Mendorong Pemberdayaan Komunitas dan Kemandirian Ekonomi Lokal," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, vol. Volume 3 Nomor 2, pp. 2175–2183, 2023.
- [8] Azulaidin, A. H. Tumanggor, Syaharman, and Sariyanto, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penguatan Ekonomi Di Kecamatan Stm Hilir Kabupaten Deli Serdang," *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, vol. Volume 2, Nomor 5, pp. 77–82, Aug. 2023.
- [9] R. Juwandi and D. Damanhuri, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Konteks Penguatan Ekonomi Kreatif Sebagai Wujud Pembangunan Desa Berkelanjutan," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 1, pp. 70–80, Jun. 2024, doi: 10.56393/jpkm.v4i1.2306.
- [10] S. G. Mukri, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Pertanian Berbasis Kecakapan Hidup dan Pendidikan Kewirausahaan," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, vol. 9, no. 3, pp. 717–732, May 2022, doi: 10.15408/sjsbs.v9i3.25971.
- [11] M. K. Cahyadi, A. Tawai, and M. Yusuf, "Analisis Pengembangan Ekonomi Desa Melalui Pemberdayaan Masyarakat Petani Di Desa Matahoalu," 2023. [Online]. Available: <https://ojs.uho.ac.id/index.php/rezpublica>
- [12] U. Attamimi, M. Ihsan Mattalitti, and R. G. Ahmad, "STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR," *Journal Publicuho*, vol. 7, no. 3, pp. 1451–1459, Aug. 2024, doi: 10.35817/publicuho.v7i3.503.